



## Pengembangan Potensi Wisata Embung Sumberagung Melalui Revitalisasi Atraksi Wisata

### *Embung Tourism Potential Development Sumberagung Through the Revitalization of Tourist Attractions*

Alyaa' Chiquita Fairuzara A. R.<sup>1</sup>, Kezia Angelin Patricia<sup>2</sup>, Nathania Trixie Aryanti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> UPN "Veteran" Jawa Timur

Alamat: UPN "Veteran" Jawa Timur, Surabaya, Indonesia.

Email : [20045010033@student.upnjatim.ac.id](mailto:20045010033@student.upnjatim.ac.id)<sup>1</sup>, [20012010029@student.upnjatim.ac.id](mailto:20012010029@student.upnjatim.ac.id)<sup>2</sup>, [20043010041@student.upnjatim.ac.id](mailto:20043010041@student.upnjatim.ac.id)<sup>3</sup>

#### Article History:

Received: 25 April 2023

Revised: 30 Mei 2023

Accepted: 14 Juni 2023

**Keywords:** *ecotourism, revitalitation, tourist attraction*

**Abstract:** *The problem faced by the village community is the lack of knowledge about the existing tourism potential, this causes the existing tourism potential to not develop and causes the environment around this tourism potential to be neglected. Because the community lacks concern for existing tourism potential because there is no attraction from tourism potential so that village communities to promote existing tourism potential are lacking. Making tourist attractions in the form of photo spots as a form of tourism village development, is carried out using the participation and socialization approach to the community, through the creation of photo spots which were inaugurated during the "Mlaku Together, Healthy Together" Walk activity. This activity was created as a forum to gather the community, village government, and stakeholders on the Embung Sumberagung tourist attraction. The implementation of developing the tourism potential of the Sumberagung Reservoir began with conducting a survey of the Embung tourist attractions to find out what attractions could be placed in the tourist area, through the survey that had been conducted it was decided that the tourist attraction that could be placed in the Embung area was a Photo Spot. After it was decided to make a photo spot to fulfill the tourist attraction, permission was then given to village officials regarding this photo spot. Revitalization was carried out by adding a photo spot area, installing a sign system, and making trash cans in the area around the reservoir. Photo spots are made with bamboo frames and have a background in the form of a pond view. The sign system is made using wood and iron materials, as a pointer to the location of the reservoir and also as a marker to help maintain environmental cleanliness.*

\* Alyaa' Chiquita Fairuzara A. R., [20045010033@student.upnjatim.ac.id](mailto:20045010033@student.upnjatim.ac.id)

### Abstrak

Permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat desa adalah kurang memiliki pengetahuan tentang potensi wisata yang ada, hal ini menyebabkan potensi wisata yang ada tidak dapat berkembang dan menjadikan lingkungan sekitar potensi wisata ini pun terbengkalai. Karena masyarakat kurang memiliki kepedulian terhadap potensi wisata yang telah ada karena tidak ada daya tarik dari potensi wisata sehingga masyarakat desa untuk mempromosikan potensi wisata yang ada sangatlah kurang. Pembuatan atraksi wisata berupa spot foto sebagai wujud pembangunan desa wisata, dilakukan dengan metode pendekatan partisipasi dan sosialisasi kepada masyarakat, melalui pembuatan spot foto yang diresmikan pada kegiatan Jalan Sehat "Mlaku Bareng, Sehat Bareng". Kegiatan ini dibuat sebagai wadah untuk mengumpulkan masyarakat, pemerintah desa, dan stakeholder pada daya tarik wisata Embung Sumberagung. Pelaksanaan pengembangan potensi wisata Embung Sumberagung ini diawali dengan melakukan survei ke tempat wisata Embung untuk mengetahui daya tarik apa yang dapat diletakkan di area wisata tersebut, melalui survei yang telah dilakukan diputuskan bahwa daya tarik wisata yang dapat diletakkan di area Embung adalah Spot Foto. Setelah diputuskan untuk membuat spot foto dalam memenuhi daya tarik wisata, kemudian dilakukan perizinan kepada perangkat desa mengenai spot foto ini. Revitalisasi dilakukan dengan cara menambahkan area spot foto, memasang *sign system*, dan membuat tempat sampah di area sekitar embung. Spot foto dibuat dengan bingkai dari bambu serta memiliki background berupa pemandangan embung. *Sign system* dibuat menggunakan bahan kayu dan besi, sebagai penunjuk arah lokasi embung dan juga sebagai penanda untuk ikut menjaga kebersihan lingkungan.

**Kata kunci:** wisata alam, revitalisasi, atraksi wisata.

### LATAR BELAKANG

Desa Sumberagung merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Gondang, Kabupaten Nganjuk dengan luas total wilayah 185 Ha/m<sup>2</sup> dan dikelilingi oleh sawah dan hutan sehingga pada sepuluh tahun silam Desa Sumberagung pernah menjadi mitra unilever dalam menyuplai kedelai hitam tetapi setelah berhenti untuk bekerjasama dengan unilever Desa Sumberagung hanya memproduksi bawang merah, dan hasil pertanian lainnya di suplai ke beberapa pasar dan pembeli. Aktivitas pertanian yang ada di Desa Sumberagung ini pun menjadi mata pencaharian utama masyarakat yaitu petani dan buruh tani, sehingga melalui aktivitas pertanian ini memberikan pengaruh positif terhadap potensi wisata alam yang sangat indah. Dengan adanya aktivitas pertanian yang ada di Desa Sumberagung ini sangat mempengaruhi sumber pengairan yang dibutuhkan para petani untuk dapat menunjang pekerjaan masyarakat di sektor pertanian, selain menggunakan pompa irigasi maupun irigasi secara tradisional untuk mendukung aktivitas pertanian, masyarakat desa serta perangkat desa memutuskan untuk membuat Embung Sumberagung yang dijadikan penampungan air yang nantinya juga akan dialirkan ke sawah demi memenuhi kebutuhan pengairan sawah dan untuk menyuplai kebutuhan air warga desa lokal, hal ini menjadikan masyarakat Desa Sumberagung

memiliki keuntungan lebih untuk memanfaatkan Embung selain hanya digunakan sebagai sumber pengairan sawah juga dapat digunakan menjadi salah satu potensi wisata alam yang sangat indah.

Berdasarkan informasi yang diberikan Ibu Jumarsih selaku Kepala Desa Sumberagung serta beberapa perangkat desa ada permasalahan yang menyebabkan Embung Sumberagung ini tidak dikembangkan lebih lagi untuk menjadi potensi wisata alam di Desa Sumberagung. Permasalahan ini diantaranya masyarakat desa yang kurang memiliki pengetahuan tentang potensi wisata yang ada, hal ini menyebabkan potensi wisata yang ada tidak dapat berkembang dan menjadikan lingkungan sekitar potensi wisata ini pun terbengkalai. Berikutnya, karena masyarakat tidak memiliki kepedulian terhadap potensi wisata yang telah ada karena tidak ada daya tarik dari potensi wisata sehingga masyarakat desa untuk mempromosikan potensi wisata yang ada sangatlah kurang, dan juga menyebabkan bangunan yang tidak terawat yang dimana seharusnya dapat menjadi tempat sanitasi di area wisata tersebut, dan juga banyak fasilitas yang telah disediakan perangkat desa tetapi masyarakat yang tidak peduli dengan membuang sampah sembarangan bahkan merusak fasilitas yang ada dan menyebabkan lingkungan pada potensi wisata kurang terawat dan diperhatikan. Sehingga daya tarik pengunjung yang seharusnya diawali warga lokal dan sekitarnya sangat kurang sehingga banyak orang yang tidak mengetahui tentang potensi wisata di Desa Sumberagung.

Melalui hal tersebut, ada banyak hal yang perlu dikembangkan dan diperbaiki di Desa Sumberagung. Dalam pengembangan potensi wisata yang ada untuk menjadikan Desa Sumberagung menjadi desa wisata memerlukan waktu, biaya, dan tenaga yang banyak. Dengan adanya keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga yang ada dalam pengabdian ini difokuskan pada pemenuhan atraksi wisata di Embung Sumberagung sehingga dapat meningkatkan daya tarik masyarakat lokal supaya masyarakat lokal pun ikut andil dalam memperkenalkan potensi wisata yang ada di Desa Sumberagung untuk diperkenalkan kepada masyarakat yang lebih luas.

Sehingga pengabdian yang dilakukan fokus terhadap pengembangan potensi wisata Embung Sumberagung melalui atraksi wisata berupa spot foto. Tujuan dibuatnya atraksi wisata berupa spot foto diantara lain untuk memenuhi daya tarik pengunjung, sebagai fasilitas tambahan untuk menunjang potensi wisata embung, dan sebagai salah satu upaya branding desa. Selain itu, tujuan dibuatnya spot foto ini supaya masyarakat lokal desa sumberagung sadar akan adanya potensi wisata di Desa Sumberagung, dan lebih memiliki kepedulian untuk menjaga, merawat, serta memperhatikan potensi wisata alam yang ada.

## **KAJIAN TEORITIS**

Pengembangan desa wisata merupakan salah satu wujud pelaksanaan program pembangunan ekonomi Indonesia oleh pemerintah melalui pembangunan Kepariwisata. Dikembangkannya desa wisata tidak hanya untuk keuntungan perkembangan ekonomi saja, pengembangan desa wisata diharapkan dapat memberikan kemakmuran bagi rakyat, mengurangi angka kemiskinan, serta melestarikan lingkungan alam dan budaya setempat (Limanseto, 2021).

Beberapa hal utama yang harus diperhatikan dalam pembangunan pariwisata menurut Spillane (1997) dalam Yusuf, Rostitawati, & Obie (2020) ialah tersedianya atraksi wisata, fasilitas wisata, transportasi wisata, prasarana, serta keramah tamahan pelaku wisata. Lima hal ini wajib terpenuhi dalam suatu wisata. Atraksi wisata menjadi hal pertama yang harus ada dalam suatu wisata. selain untuk menarik wisatawan, atraksi wisata akan menjadi fokus utama daya tarik wisata. Atraksi wisata dibagi menjadi dua, atraksi lokasi dan atraksi acara. Dimana atraksi lokasi tidak berpindah tempat dan sifatnya cenderung permanen, sedangkan atraksi acara berpindah tempat sesuai letak berlangsung acara atau pertemuan wisata yang dilakukan. Atraksi wisata yang dibuat dalam pengabdian ini termasuk atraksi lokasi.

Terdapat tiga teori mengenai atraksi wisata. Teori ini dikemukakan oleh, Gunn (1965) dikenal sebagai teori model lingkaran konsentris kawasan atraksi wisata. Menggambarkan atraksi wisata yang tersusun oleh tiga hal yaitu, kawasan utama sebagai pusat atraksi wisata sebagai daya tarik utama. Kawasan pendukung sebagai batasan antara pusat daya tarik dengan zona luar kawasan wisata, kawasan ini menjadi pusat keseluruhan servis bagi wisatawan. Kawasan luar wisata menjadi bagian terluar dari teori Gunn, pada kawasan ini terdapat servis pelengkap dan pendukung bagi wisatawan (Yogi, 2016).

Teori berikutnya mengenai atraksi pariwisata berdasarkan perspektif MacCannell (1976) lebih luas dari teori Gunn yang terpusat pada atraksi atau daya tarik utama. Menurut MacCannell atraksi wisata terdiri atas tiga aspek, wisatawan, panorama, dan penanda, yang dimaksud dengan penanda ialah segala hal yang dapat memberikan informasi mengenai panorama sebagai daya tarik utama bagi wisatawan, dimana informasi yang diberikan harus menarik untuk meningkatkan minat wisatawan berkunjung (Wassler & McKercher, 2015). Menurut MacCannell dalam membuat atraksi wisata dibutuhkan lima tahapan yang disebut dengan sight sacralization yaitu pemberian nama, penyusunan dan pengembangan, preservasi, reproduksi mekanis, serta reproduksi sosial (Chen & Wu, 2021).

Leipper (1990) dalam Chen & Wu (2021) mengemukakan pendapatnya yang sistematis berdasarkan penelitiannya terhadap teori Gunn dan MacCannel, menurut Leiper atraksi pariwisata akan memiliki daya tarik yang kuat jika informasi mengenai atraksi wisata tersebut dapat memberikan keyakinan yang kuat kepada wisatawan, bahwa suatu atraksi wisata dapat memenuhi kebutuhan, motivasi, dan ekspektasi wisatawan.

## **METODE PENELITIAN**

Pembuatan atraksi wisata berupa spot foto sebagai wujud pembangunan desa wisata, dilakukan dengan metode pendekatan partisipasi dan sosialisasi kepada masyarakat, melalui pembuatan spot foto yang diresmikan pada kegiatan Jalan Sehat "Mlaku Bareng, Sehat Bareng". Kegiatan ini dibuat sebagai wadah untuk mengumpulkan masyarakat, pemerintah desa, dan stakeholder pada daya tarik wisata Embung Sumberagung. Sehingga seluruh pelaku kepariwisataan dapat mengetahui, bahwa Embung Sumberagung berpotensi menjadi daya tarik wisata yang dapat dikembangkan. Kemudian diharapkan melalui kegiatan ini pelaku kepariwisataan di Desa Sumberagung dapat lebih tertarik untuk mengembangkan dan membangun potensi wisata desanya.

Revitalisasi atraksi wisata di wisata Embung Sumberagung tidak bisa dilaksanakan keseluruhan oleh Kelompok Kuliah Kerja Nyata 73 (tujuh puluh tiga), dalam prosesnya ada beberapa pihak yang dibutuhkan untuk membantu proses revitalisasi. Untuk memulai revitalisasi atraksi wisata berupa spot foto, terdapat beberapa

langkah, yaitu:

- 1) Survey Lokasi dan Perizinan Pemasangan Spot Foto, dilakukan pencarian lokasi yang apik dan strategis, serta pengukuran lahan yang dibutuhkan untuk meletakkan spot foto, yang didampingi oleh perangkat desa, sekaligus membicarakan terkait perizinan pemasangan spot foto.
- 2) Survey Desain dan Bahan, dilakukan dengan mencari inspirasi desain spot foto yang apik secara daring, kemudian dikonsultasikan kepada pengrajin mebel lokal, sambil menentukan bahan bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan spot foto.
- 3) Persiapan Alat dan Bahan, dilakukan pencatatan, pencarian, dan pembelian alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan spot foto
- 4) Pembuatan Spot Foto, dilakukannya dengan bekerja sama dengan pengrajin mebel lokal, dengan memotong dan menghaluskan bambu dan kayu, merangkai spot foto, serta mengecat spot foto

- 5) Pemasangan Spot Foto, dilakukan bersama pengrajin mebel dan perangkat desa, untuk dipasang di kawasan wisata Embung Sumberagung, yang sudah ditetapkan.
- 6) Peresmian dan sosialisasi Spot Foto, dilakukan dalam rangkaian kegiatan Jalan Sehat "Mlaku Bareng, Sehat Bareng" dengan cara pengenalan revitalisasi yang telah dilakukan kepada peserta kegiatan yaitu, pemerintahan desa, masyarakat desa, guru, staff, dan siswa PAUD serta SD, akademisi, serta stakeholder terkait yang menghadiri kegiatan tersebut. Pengenalan atraksi wisata berupa spot foto ini dikemas dalam kegiatan perlombaan foto, sehingga menarik bagi seluruh pelaku kepariwisataan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Revitalisasi merupakan tata cara kelola dalam mengembangkan daya tarik wisata. Revitalisasi dilakukan pada area Embung Sumberagung untuk mengembangkan menjadi potensi wisata. Kelompok 73 KKN-T UPN "Veteran" Jawa Timur, melakukan revitalisasi berupa pembuatan spot foto, tempat sampah, dan *sign system*. Mengembangkan daya tarik Embung Sumberagung bertujuan untuk menambah minat warga desa terhadap ekowisata. Selain itu, revitalisasi juga dapat dijadikan sebagai branding desa. Branding desa adalah suatu upaya dalam mempromosikan potensi wisata yang ada dalam desa tersebut. Banyak sekali manfaat yang didapat apabila berhasil melakukan branding desa, seperti dikenalnya desa tersebut hingga ke masyarakat luas dan dapat mendatangkan wisatawan yang ingin mengunjungi area potensi wisata tersebut. Dengan adanya keuntungan ini, maka secara tidak langsung desa setempat dapat menambah jaringan relasi yang nantinya dapat diajak bekerja sama untuk suatu kepentingan bersama. Sehingga, pengembangan daya tarik wisata melalui revitalisasi Embung Sumberagung dapat membawa maju Desa Sumberagung, khususnya untuk menjadi desa wisata. Pelaksanaan pengembangan potensi wisata Embung Sumberagung ini diawali dengan melakukan survei ke tempat wisata Embung untuk mengetahui daya tarik apa yang dapat diletakkan di area wisata tersebut, melalui survei yang telah dilakukan diputuskan bahwa daya tarik wisata yang dapat diletakkan di area Embung adalah Spot Foto. Setelah diputuskan untuk membuat spot foto dalam memenuhi daya tarik wisata, kemudian dilakukan perizinan kepada perangkat desa mengenai spot foto ini. Dengan memikirkan biaya, tenaga, dan waktu yang terbatas tim pengabdian memikirkan bahan apa yang harus digunakan untuk pembuatan spot ini yang ramah lingkungan juga dan mudah dicari. Bambu adalah alternatif bahan yang banyak ditemui di Desa Sumberagung dengan harga yang terjangkau, jadi

diputuskan untuk pembuatan spot foto yang murah, dan juga memiliki kreatifitas lebih untuk membuatnya. Selain itu, untuk menunjang daya tarik embung, kelompok 73 UPN ‘Veteran’ Jawa Timur juga membuat *sign system* dan juga tempat sampah. *Sign system* dibuat dengan tujuan untuk memudahkan warga mengetahui lokasi Embung Sumberagung. Kemudian, juga terdapat beberapa tulisan yang terpasang sebagai hiasan sekaligus pengingat untuk ikut serta dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Tulisan tersebut terpajang di area sekitar waduk yang dapat dilihat dengan mudah oleh warga atau pengunjung yang datang. Tempat sampah diletakan di beberapa sudut area embung, tempat sampah ini dapat digunakan sebagai tempat membuang sampah, dengan adanya tempat sampah, warga Desa Sumberagung atau pengunjung lainnya dapat membuang sampah pada tempatnya dan tidak membiasakan diri untuk membuang sampah sembarangan. Revitalisasi yang dilakukan oleh kelompok 73 UPN ‘Veteran’ Jawa Timur, membuahkan hasil yang baik dan dapat diterima oleh warga dan juga perangkat Desa Sumberagung. Sehingga, revitalisasi Embung Sumberagung dapat menjadi potensi wisata di Desa Sumberagung.



Gambar. 1 Atraksi Wisata berupa Spot Foto pada area Embung Sumberagung



Gambar 2. Perkenalan spot foto kepada masyarakat desa

## KESIMPULAN DAN SARAN

Desa Sumberagung memiliki daya tarik wisata berupa embung. Embung yang dikembangkan akan membuat potensi lebih menarik perhatian publik. Pengembangan ini dilakukan dengan cara revitalisasi. Revitalisasi yang dibuat bersama oleh kelompok 73 KKN-T UPN “Veteran” Jawa Timur. Merevitalisasi daya tarik embung dengan tujuan untuk menjaga eksistensi Embung Sumberagung.

Revitalisasi dilakukan dengan cara menambahkan area spot foto, memasang *sign system*, dan membuat tempat sampah di area sekitaran embung. Spot foto dibuat dengan bingkai dari bambu serta memiliki background berupa pemandangan embung. *Sign system* dibuat menggunakan bahan kayu dan besi, sebagai penunjuk arah lokasi embung dan juga sebagai penanda untuk ikut menjaga kebersihan lingkungan. Tempat sampah yang dibuat dan dipasang di area sekitaran embung untuk tetap menjaga kebersihan embung dan dapat membuang sampah pada tempatnya. Dengan adanya hal ini, diharapkan warga Desa Sumberagung dapat menggunakan dan memanfaatkannya dengan sebaik mungkin.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Mengucapkan terimakasih kepada pihak pihak yang terkait diantara lain :

1. Ibu Jumarsih selaku Kepala Desa Sumberagung yang telah memberikan kesempatan dan membimbing selama kegiatan KKN-T MBKM UPN Veteran Jawa Timur di Desa Sumberagung
2. Bapak Wo Djasmani selaku kamituwo yang telah mendampingi jalannya program kerja Kelompok 73 KKN-T MBKM Veteran Jawa Timur
3. Dosen Pembimbing Lapangan Bapak Hendra Maulana, S.Kom,. M.Kom yang telah membimbing kami dalam pelaksanaan kegiatan KKN-T MBKM UPN Veteran Jawa Timur
4. PIC Kelompok73 Dicky Ramadhan yang telah membimbing kami dalam pelaksanaan program kerja KKN-T MBKM UPN Veteran Jawa Timur
5. Seluruh Masyarakat yang telah mendukung berjalannya kegiatan KKN-T MBKM UPN Veteran Jawa Timur
6. Seluruh Anggota Kelompok yang telah berpartisipasi bekerja sama untuk menyelesaikan program kerja KKN-T MBKM UPN Veteran Jawa Timur di Desa Sumberagung

## DAFTAR REFERENSI

- Bondowoso, K A B. “Pelatihan Pengelolaan Media Sosial Digital Desa Wisata Alassumur” 3, no. April (2022): 68–78.
- Chen, Yeong Shyang, and Shou Tsung Wu. “An Exploration of Actor-Network Theory and Social Affordance for the Development of a Tourist Attraction: A Case Study of a Jimmy-Related Theme Park, Taiwan.” *Tourism Management* 82, no. August 2020 (2021): 104206. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2020.104206>.
- Cooper dan Febrina. “Pengertian Komponen Daya Tarik Wisata” 53, no. 9 (2018): 7–17.
- Dewi Sery Yusuf, Indra, Tita Rostitawati, and Muhammad Obie. “Cultural and Natural Resources As a Tourism Destination in Gorontalo Regency - Indonesia: Its Potentials, Problems, and Development.” *International Journal of Tourism & Hospitality Reviews* 6, no. 2 (2020): 01–07. <https://doi.org/10.18510/ijthr.2019.621>.
- Leiper, Neil. “Tourist Attraction Systems.” *Annals of Tourism Research* 17, no. 3 (1990): 367–84. [https://doi.org/10.1016/0160-7383\(90\)90004-B](https://doi.org/10.1016/0160-7383(90)90004-B).
- Limanseto, Haryo. “Pembangunan Kepariwisata Melalui Pengembangan Desa Wisata Untuk Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi.” 8 Desember 2021, 2021. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/3520/pembangunan-kepariwisataan-melalui-pengembangan-desa-wisata-untuk-meningkatkan-pertumbuhan-ekonomi>.
- Philipp Wassler & Bob McKercher. *Encyclopedia of Tourism*. Edited by Jafar Jafari&HonggenXiao. Springer, Cham, 2015. [https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-3-319-01669-6\\_569-1](https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-3-319-01669-6_569-1).
- Pratama, Yogi Indra. “Konsep Pengembangan Kawasan Pariwisata Terpadu Di Kecamatan Batu Kota Batu.” *Bidang Keahlian Manajemen Pembangunan Kota Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan*, no. RA 142551 (2016): 15.
- Warf, Barney. “Participatory Planning.” *Encyclopedia of Geography*, 2014, 12–30. <https://doi.org/10.4135/9781412939591.n864>.